

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS VII di SMP N 1 NGARIBOYO PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL (Problem Based Learning)

Reni Linasari¹, Joko Widiyanto², Luky Rukmini³

¹Universitas PGRI Madiun

²Universitas PGRI Madiun

³SMPN 1 Ngariboyo

renilinasari15@gmail.com

Abstract

Communication skills in learning are really needed considering the development of an increasingly competitive era. From the results of observations carried out at SMPN 1 Ngariboyo it was stated that students' communication skills were still lacking in communication skills. Students are not active in learning activities. Then the formulation of the research problem is how are the efforts carried out in improving the communication skills of class VII students through the PBL learning model? The purpose of this research was to find out the improvement of communication skills in class VII students. The research method used class action research with 2 cycles. The research data was obtained from observations and tests of communication skills and learning activities in class, the data obtained was analyzed using statistics quantitative. Based on the results of observations that have been carried out, the results of communication skills in cycle 2 were 40%, an increase of 71.37% in cycle 3. Meanwhile, the results of the communication skills test obtained a classical completeness score of 23.07% in cycle 2 and an increase of 76.92% in cycle 3. So the researchers drew the conclusion that the problem based learning (PBL) learning model was able to improve students' communication skills.

Abstrak

Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan mengingat perkembangan jaman yang semakin kompetitif. Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMPN 1 Ngariboyo menyatakan bahwa peserta didik memiliki kekurangan dalam hal komunikasi. Peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VII melalui model pembelajaran PBL? Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi pada peserta didik kelas VII. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan tes keterampilan komunikasi serta aktivitas pembelajaran di kelas, data yang didapatkan dianalisis

menggunakan statistik kuantitatif. Pada hasil observasi yang telah dilaksanakan di dapatkan hasil pada siklus 2 sebesar 40% mengalami peningkatan sebesar 71,37% pada siklus 3. Sedangkan hasil tes keterampilan komunikasi mendapatkan nilai ketuntasan klasikal sebesar 23,07% pada siklus 2 dan mengalami peningkatan sebesar 76,92% pada siklus 3. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik..

Kata Kunci: Kemampuan komunikasi, Pembelajaran IPA, Problem Based Learning

Pendahuluan

Pada era 4.0 kemampuan komunikasi atau *communication skill* merupakan salah satu elemen penting dari ke empat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Kemampuan ini penting untuk dimiliki bagi setiap peserta didik, mengingat perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Untuk mendapatkan kemampuan komunikasi yang baik perlu adanya proses berlatih. Latihan tersebut dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran, utamanya pada pembelajaran IPA peserta didik harus memegang peran penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya¹. Komunikasi merupakan elemen penting yang terdapat dalam pendidikan IPA karena peserta didik perlu mengembangkan hasil temuannya kedalam bentuk gambar, bagan, tabel, diagram ataupun grafik dan untuk dipaparkan dengan jelas². Keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPA sangat dibutuhkan untuk menjadikan peserta didik menjadi individu yang lebih dewasa. Peserta didik dewasa dapat ditandai dari kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain. Untuk menunjang kemampuan komunikasi perlu adanya fasilitas dalam menyampaikan pemahaman dan perasaan dari setiap peserta didik secara efektif dan kreatif³. Selain itu peserta didik juga dapat diberikan motivasi supaya mampu menjadi pemkalah ataupun audien yang baik.

Peserta didik hendaknya diberikan waktu untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya yang dapat digambarkan dengan ide ataupun gagasan, memberikan respon/ umpan balik kepada orang lain ketika berbicara, menyampaikan pendapat ataupun bertanya ketika forum diskusi. Dalam hal ini dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat memberikan

¹ Sunan Baedhowi³ Fernanda Shella Elvira^{1*}, Fenny Roshayanti², 'Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.3 (2020), 511–21.

² Intan Kurniasari Suwandi and Muhsinatun Siasah Masruri, 'Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD', *Jurnal Prima Edukasia*, 4.1 (2016), 79–92.

³ Yasinta Embu Ika, 'Pembelajaran Berbasis Laboratorium IPA Untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Ilmiah Siswa SMP Kelas VII', *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 2.2 (2018), 101–13 <<https://doi.org/10.30599/jipfri.v2i2.338>>.

fasilitasi kepada peserta didik supaya lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya.

Model pembelajaran PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan semangat peserta didik supaya lebih aktif dalam pembelajaran melalui sebuah permasalahan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari⁴. Permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran PBL mempunyai makna supaya peserta didik dapat melakukan observasi dan menganalisis permasalahan tersebut⁵. Beberapa penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran PBL melalui penyajian masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bermakna dapat menjadikan peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan menemukan solusi yang tepat baik secara individu ataupun berkelompok⁶

Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran PBL dapat menjadikan peserta didik lebih aktif ketika proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki dari hasil komunikasi yang baik⁷. Kegiatan pembelajaran dengan model ini dilaksanakan dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dari permasalahan yang telah disajikan. Peserta didik diberikan kelonggaran waktu untuk terlibat aktif dan belajar secara mendalam dan menyeluruh serta berdiskusi bersama anggota kelompoknya, selain itu juga melaksanakan penyelidikan secara mandiri⁸. Dengan begitu pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik.

Namun faktanya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPA di SMP N 1 Ngariboyo masih dapat dikatakan kurang, peserta didik cenderung pasif atau diam ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat teramati ketika pembelajaran di dalam kelas, peserta didik sangat susah untuk memberikan pendapat ataupun bertanya. Ketika mempresentasikan hasil masih terpeka terhadap bacaan, mata masih tertuju terhadap bacaan dan sesekali tidak melihat temannya.

⁴ Suwandi and Masruri.

⁵ Fernanda Shella Elvira1*, Fenny Roshayanti2.

⁶ Evi Durotun Nasihah, Supeno Supeno, and Albertus Djoko Lesmono, 'Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa Sma', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8.1 (2020), 44 <<https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.1899>>.

⁷ Erica Meilia Safitri and others, 'Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam Tentang Biopori', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2654–63 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>>.

⁸ Ilfan Rahmat, 'Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Smpn 3 Pariangan', *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7.8.5.2017 (2022), 2003–5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA di SMP N 1 Ngariboyo, menyatakan bahwa peserta didik masih kurang dalam kemampuan komunikasi. Peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VII melalui model pembelajaran PBL? Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi pada peserta didik kelas VII.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran Based Learning (PBL) merupakan sebuah pembelajaran yang cara penyampainnya dilaksanakan dengan cara menyajikan sebuah permasalahan, mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan, memberikan fasilitas penyelidikan, dan dilengkapi dengan dialog. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan dengan permasalahan praktis untuk acuan dalam belajar⁹ Pada dasarnya model pembelajaran PBL dimulai dengan kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang telah ditentukan. Proses dalam menyelesaikan masalah memiliki dampak pada terbentuknya peserta didik yang dapat menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan dapat membentuk pengetahuan baru.

Pada model PBL terdapat beberapa langkah-langkah penting untuk dipahami bagi seorang pendidik ketika menerapkan model pembelajaran PBL. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan model PBL terdiri dari beberapa langkah yaitu: 1) merumuskan masalah, 2) menganalisis permasalahan, 3) melaporkan permasalahan, 4) mengkomunikasikan solusi yang telah didapatkan, 5) mengevaluasi kembali dan melakukan pembelajaran secara mandiri. Menurut pendapat Arend model PBL memiliki beberapa langkah yaitu: 1) orientasi terhadap masalah, 2) pengorganisasian peserta didik terhadap masalah, 3) melakukan penyelidikan, 4) mempresentasikan hasil dan 5) melakukan analisis dan evaluasi dalam menyelesaikan masalah.

Komunikasi

⁹ Pemecahan IV Masalah Matematika di Kelas SD Ypk Lahairoy Yensawai Alman and Wanda Nely Intim Purwanty, 'Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan', *Jurnal Papeda*, 4.1 (2022), 56-65.

Komunikasi merupakan keahlian dalam menyampaikan informasi, menerima, menghubungkan informasi yang didapatkan, baik dari simbol, diagram ataupun data yang disampaikan kepada orang lain. Komunikasi adalah proses untuk berbagi pengetahuan dan gagasan antara dua orang atau lebih dalam menciptakan pemahaman konsep. Komunikasi merupakan sebuah hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pada dunia pendidikan, komunikasi dapat terjadi ketika proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran merupakan sebuah kegiatan pertukaran informasi yang berupa materi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran guru bertugas sebagai komunikator dan peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik berupa serangkaian materi pembelajaran.

Komunikasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pertukaran ide/ gagasan. Ketika peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, maka komunikasi pada aktivitas pembelajaran dikatakan efektif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dengan model transaksional atau komunikasi yang memiliki banyak arah¹⁰.

Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran PBL dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemandirian akan menumbuhkan dorongan untuk berkomunikasi dengan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui model PBL peserta didik akan aktif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran¹¹.

2) Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran IPA, terutama dalam materi Bumi dan Tata Surya yang menggunakan model PBL. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII semester genap yang berjumlah 26 peserta didik. Jenis penelitian yang dilaksanakan termasuk kedalam penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian tindakan kelas

¹⁰ Nurfitra Yanto, St Alfiyanti Muhiddin Mutia, and Arie Arma Arsyad, 'Kajian Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA', *Science, and Technology (J-HEST)*, 5.2 (2023), 168–77.

¹¹ Made Susi Lissia Andayani, Ni Ketut Suarni, and I Nyoman Jampel, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Komunikasi Ditinjau Dari Sikap Kemandirian Mahasiswi Prodi D Iii Kebidanan Undiksha', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2019), 106–13 <<https://doi.org/10.23887/jpepi.v9i2.2898>>.

merupakan sebuah penelitian yang dimulali berdasarkan permasalahan yang terjadi pada sata proses pembelajaran di kelas. Desain pelaksanaan penelitian merujuk pada Kemmis dan Mc Tagart yang pada perencanaannya di mulai dari: Rencana (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*) dan merencanakan kembali sebagai dasar awal untuk memecahkan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada 15- 29 Mei tahun 2023.

Jenis data dan instrumen yang diterapkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan menerapkan instrumen penelitian. Data kuantitatif di diperoleh dari keterampilan komunikasi peserta didik pada saat melaksanakan presentasi. Analisis data yang dilaksanakan melalui proses analisis data, menyajikan data dan melakukan verifikasi data. Proses analisis data diawali dengan menelaah berbagai data yang telah terkumpul, kemudian dilaksanakan analisis statistik. Setiap pertemuan tindakan kelas dilakukan pembuatan rangkuman untuk proses pengkajian. Dari hasil rangkuman yang telah terkumpul dapat dilaksanakan penarikan kesimpulan .

Pada tahapan penyajian data peneliti melaksanakan penyusunan data yang relevan/ sesuai untuk digunakan sebagai informasi/penjelasan sehingga dapat dijadikan kesimpulan serta didapatkan makna/ hasil tertentu. Penyajian data yang dilaksanakan digunakan sebagai tindak lanjut dari setiap permasalahan yang muncul untuk mendapatkan tujuan penelitian. Sedangkan pada tahapan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan cara bertahap untuk mendapatkan derajat keyakinan tinggi. Pengolahan data dilaksanakan dengan menentukan ketagori kemampuan komunikasi secara langsung pada peserta didik.

Pengukuran keterampilan komunikasi peserta didik mencakup indikator keterampilan komunikasi peserta didik yang digunakan untuk mengukur pembelajaran keterampilan komunikasi peserta didik. Indikator keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1 Indikator Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Indikator	Deskripsi
Pengaplikasian bahasa yang mudah diipahami	Peserta didik menggunakan bahasa yang dapat fahami, ketika melakukan komunikasi dalam aktivitas belajar.

Kejelasan pelafalan pada saat melakukan presentasi	Suara peserta didik dapat di dengar dengan jelas dan lantang pada saat presentasi ataupun memberikan umpan balik.
Metode penyampaian	Cara peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi dengan cukup tenang dan percaya diri .
Memberikan pertanyaan/ tanggapan	Peserta didik memberikan pertanyaan ketika terdapat materi atau petunjuk yang belum dipahami

Setelah melakukan pengukuran hasil skor, maka ditentukan kategori skor. Hasil skor yang di dapatkan menentukan kategori masing -masing dari setiap indikator keterampilan komunikasi peserta didik, yang selajutnya dijelaskan pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Indikator Rentang Skor

Skor	Kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21- 41	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Arikunto,2013)

3) Hasil Penelitian

Data hasil penelitian didapatkan berdasarkan observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran melalui model PBL dan aktivitas peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung seperti diskusi kelompok dan presentasi. Selain itu peneliti juga mendapatkan data tambahan dari hasil peserta didik dalam menyelesaikan LKPD. Dengan demikian, data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis jawaban peserta didik ketika menjawab LKPD serta hasil observasi pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan model PBL di siklus 2 didapatkan nilai

ketercapaian sebesar 70%, dengan kategori cukup. Secara keseluruhan pada siklus 2, kemampuan komunikasi peserta didik terlihat kurang dengan rata-rata sebesar 40% dari semua indikator keterampilan komunikasi yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Kemampuan komunikasi pada Siklus 2

No	Keterampilan Komunikasi Lisan	Rata-rata Nilai Peserta Didik (%)	Kriteria
1	Pengaplikasian bahasa yang mudah diipahami	42%	Kurang
2	Kejelasan artikulasi dalam penyampaian	40%	Kurang
3	Berdiskusi dengan anggota kelompok	40%	Kurang
4	Kemampuan dalam bertanya atau memberikan tanggapan	39%	Kurang
Rata - rata		40%	Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada siklus 2 didapatkan hasil yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pada siklus selanjutnya, Karena peneliti masih perlu melakukan penyempurnaan untuk setiap aktivitas yang dilakukan di siklus 2, baik pada aktivitas yang dilaksanakan pendidik ataupun peserta didik. Perbaikan/ penyempurnaan tersebut diperoleh dari setiap refleksi yang dilaksanakan di akhir pertemuan. Dari hasil refleksi yang didapatkan maka akan digunakan peneliti untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Sedangkan untuk hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus 3 didapatkan hasil rata-rata dari indikator yang telah ditetapkan sebesar 71,37% dengan kategori baik sebagaimana yang terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Komunikasi pada siklus 3

No	Keterampilan Komunikasi Lisan	Rata-rata Nilai Peserta Didik (%)	Kriteria
1	Pengaplikasian bahasa yang mudah diipahami	70,5%	Baik

2	Kejelasan pelafalan pada saat melakukan presentasi	72%	Baik
3	Metode penyampaian	73%	Baik
4	Memberikan pertanyaan/ tanggapan	70%	Baik
Rata - rata		71,37%	Baik

Kemampuan komunikasi peserta didik juga dapat dilamati dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan. Dari hasil *pretest* yang dilaksanakan di siklus 2 diperoleh nilai rerata peserta didik sebesar 32% dengan kategori kurang sedangkan pada hasil *posttest* didapatkan nilai rerata peserta didik sebesar 52% dengan kategori cukup baik, dengan ketuntasan klasikal sebelum diterapkan model pembelajaran PBL sebesar 23,07%. Hasil tersebut sesuai pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada siklus 2

No	Penilaian Keterampilan Komunikasi	Rata-rata Nilai Peserta Didik	Kreteria
1	<i>Pretest</i>	32%	Kurang
2	<i>Posttest</i>	52%	Cukup baik

Kemampuan komunikasi pada saat siklus 3 diperoleh hasil nilai *pretest* sebesar 53,5% dengan kategori cukup baik dan *posttest* sebesar 62,15% dengan kategori baik. Dengan ketuntasan klasikal setelah diterapkan model pembelajaran PBL sebesar 76,92%. sebagaimana pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Siklus 3

No	Penilaian Keterampilan Komunikasi	Rata-rata Nilai Peserta Didik	Kreteria
1	<i>Pretest</i>	53,5%	Cukup baik

2	Posttest	62,15%	Baik
---	----------	--------	------

4) Pembahasan

Data hasil penelitian didapatkan berdasarkan kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh pendidik pendidik pada saat aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model PBL dan aktivitas/ kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berjalan seperti diskusi dan presentasi. Selain itu peneliti juga mendapatkan data tambahan dari hasil peserta didik dalam menyelesaikan LKPD. Dengan demikian, data/ informasi penelitian ataupun observasi di landaskan pada hasil analisis jawaban peserta didik ketika mengisi jawaban d LKPD serta hasil observasi pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus 2 didapatkan nilai ketercapaian sebesar 70%, dengan kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut pendidik telah melaksanakan semua sintaks yang terdapat dalam model pembelajaran PBL. Walaupun demikian tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada bagian orientasi peserta didik terhadap masalah, media yang dimanfaatkan oleh pendidik masih kurang sesuai. Pada saat tahapan orientasi peserta didik terhadap masalah, pendidik hanya menanyakan secara langsung dengan bantuan gambar. Oleh karena itu saran atau refleksi yang yang untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya adalah pendidik dapat memanfaatkan video animasi ataupun video yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh ¹² menyatakan bahwa penggunaan media video animasi dapat membantu pendidik memudahkan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan model PBL terutama dalam orientasi masalah terhadap peserta didik. Melalui pemanfaatan video animasi akan memberikan dampak terhadap keterampilan komunikasi peserta didik.

Kekurangan pada siklus 2 akan mendapatkan perbaikan pada siklus 3. Pada siklus berikutnya pendidik berusaha menggunakan media video animasi pada saat orientasi

¹² Sri Handayani, Siti Masfuah, and Lintang Kironoratri, 'Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 2240–46.

masalah pada peserta didik. Dengan dilakukannya perbaikan terjadi peningkatan perolehan nilai observasi terhadap aktivitas peserta didik sebesar 80% dengan kategori baik. Hasil tersebut dapat meningkat dikarenakan hasil refleksi pada siklus 2. Hasil yang didapatkan sesuai dengan aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Pada aktivitas pembelajaran, kemampuan komunikasi adalah sebuah kemampuan yang sudah seharusnya dimiliki serta dikuasai oleh peserta didik karena akan memudahkan peserta didik untuk menggali pengetahuan ataupun untuk memberikan informasi/ berita baik secara langsung maupun melalui sebuah tulisan. Komunikasi yang baik pada aktivitas pembelajaran akan menjadikan sebuah pembelajaran menjadi efektif. Hal ini dapat dibangun dan terjalin karena adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan mengkomunikasikan secara lisan dapat meliputi kemampuan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, kejelasan artikulasi dalam menyampaikan hasil diskusi, metode penyampaian, dan kemampuan dalam bertanya atau memberikan tanggapan¹³. Secara keseluruhan pada siklus 2, kemampuan komunikasi peserta didik masih terlihat kurang dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 40% dari semua indikator keterampilan komunikasi yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Kemampuan komunikasi pada Siklus 2

No	Keterampilan Komunikasi Lisan	Rata-rata Nilai Peserta Didik (%)	Kriteria
1	Pengaplikasian bahasa yang mudah diipahami	42%	Kurang
2	Kejelasan pelafalan pada saat melakukan presentasi	40%	Kurang
3	Metode peyampaian	40%	Kurang

¹³ Asnidar Astari, 'Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Lubuklinggau', 2.2 (2017), 1-14.

4	Memberikan pertanyaan/ tanggapan	39%	Kurang
Rata - rata		40%	Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada siklus 2 didapatkan hasil yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pada siklus selanjutnya, Karena peneliti masih perlu melakukan perbaikan disetiap aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2, baik pada aktivitas yang dilaksanakan pendidik ataupun peserta didik. Perbaikan tersebut didapatkan dari setiap refleksi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan. Dari hasil refleksi yang didapatkan maka akan digunakan peneliti untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Sedangkan untuk hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus 3 didapatkan hasil rata-rata dari indikator yang telah ditentukan adalah sebesar 71,37%, yaitu terasuk kedalam kategori baik sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Komunikasi pada siklus 3

No	Keterampilan Komunikasi Lisan	Rata-rata Nilai Peserta Didik (%)	Kriteria
1	Pengaplikasian bahasa yang mudah diipahami	70,5%	Baik
2	Kejelasan pelafalan pada saat melakukan presentasi	72%	Baik
3	Metode penyampaian	73%	Baik
4	Memberikan pertanyaan/ tanggapan	70%	Baik
Rata - rata		71,37%	Baik

Kegiatan komunikasi yang dilaksanakan pada siklus 2 lebih diutamakan pada kegiatan mengamati indikator menemukan informasi dalam kelompok pada saat kegiatan diskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusi yang telah diperoleh . Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tahapan yang ada pada model pembelajaran PbL. Meskipun pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan model PbL, tetapi keterampilan mengkomunikasikan atau menyampaika masih belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta

didik. Hanya kelompok tertentu yang mendominasi, sementara kelompok lain belum memperlihatkan adanya kepercayaan diri dalam diri mereka.

Rasa percaya diri menjadi faktor penting ketika peserta didik melakukan komunikasi. Rendahnya kemampuan komunikasi ini dapat diakibatkan karena peserta didik belum terbiasa ataupun belum pernah melakukan kegiatan diskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusi¹⁴. Dan rasa tidak percaya diri peserta didik terhadap keahliannya/ kemampuannya. Pada siklus selanjutnya peserta didik sudah mulai menunjukkan rasa terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat diamati dimana peserta didik melaksanakan kerja sama yang baik sesama anggota kelompoknya, mampu memberikan pertanyaan ataupun tanggapan ketika diskusi sehingga kegiatan diskusi menjadi lebih hidup. Selain itu dalam penyampaian hasil diskusi, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, artikulasi jelas dan cara penyampaian dengan penuh percaya diri.

Kemampuan komunikasi peserta didik juga dapat diamati dari hasil pengerjaan *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* yang dilaksanakan pada siklus 2 didapatkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 32% dengan kategori kurang sedangkan pada hasil *posttest* didapatkan nilai rerata peserta didik sebesar 52% yang termasuk kedalam kategori cukup baik, dengan ketuntasan klasikal sebelum diterapkan model pembelajaran PBL adalah sebesar 23,07%. Hasil tersebut sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 5 dibawah.

5) Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada siklus 2

No	Keterampilan Komunikasi	Rata-rata Nilai Peserta Didik	Kreteria
1	<i>Pretest</i>	32%	Kurang
2	<i>Posttest</i>	52%	Cukup baik

Kemampuan komunikasi pada saat siklus 3 diperoleh hasil nilai *pretest* sebesar 53,5% dengan kategori cukup baik dan *posttest* sebesar 62,15% yang termasuk kedalam kategori baik. Dengan ketuntasan klasikal setelah diterapkan model pembelajaran PBL sebesar 76,92%. sebagaimana yang terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Siklus 3

¹⁴ Rahmat. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Smpn 3 Pariangan', *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7.(8) 2017
JPPG: jurnal pengembangan profesi guru Edisi No.1
Volume.1 Agustus 2023
ISSN: 2988-4306

No	Keterampilan Komunikasi	Rata-rata Nilai Peserta Didik	Kreteria
1	<i>Pretest</i>	53,5%	Cukup baik
2	<i>Posttest</i>	62,15%	Baik

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus 2 dan siklus 3 terdapat adanya peningkatan keterampilan komunikasi pada peserta didik, pada saat guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran instruksional dengan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dan meningkatkan rasa keingintahuannya serta meningkatkan kemampuan analisis, inisiatif terhadap materi pembelajaran (Wulandari, 2018).

Penelitian terdahulu telah menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang memfokuskan semua kegiatan pada peserta didik untuk lebih memahami sebuah konsep pembelajaran berdasarkan situasi ataupun keadaan dan masalah yang di berikan diawal kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk melatih peserta didik menyelesaikan permasalahan melalui pemecahan masalah yang dimilikinya¹⁵. Oleh karena itu dengan diterapkannya model pembelajaran PBL dalam aktivitas belajar dapat membantu peserta didik untuk terlibat langsung pada setiap kegiatan belajar yang dilaksanakan¹⁶.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan model PBL diperoleh karakteristik, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tergabung secara langsung dalam memecahkan sebuah permasalahan. Kebiasaan pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karena semakin baik kebiasaan yang dilaksanakan maka akan semakin baik juga prestasi akademik peserta didik¹⁷. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa peningkatan kemampuan komunikasi menggunakan model pembelajaran PBL lebih baik dari pada peningkatan kemampuan komunikasi secara konvensional. Setelah serangkaian kegiatan observasi/ pengamatan dan serangkaian tes selesai dilaksanakan, maka siklus selanjutnya

¹⁵ Masalah Matematika di Kelas SD Ypk Lahairoy Yensawai Alman and Nely Intim Purwanti.

¹⁶ Defe Lestari, Eva Vidayanti, and Arif Jumari, 'Lilin Aromaterapi Dari Minyak Atsiri Kulit Jeruk Manis (Citrus Sinensis)', *Equilibrium Journal of Chemical Engineering*, 3.2 (2020), 69 <<https://doi.org/10.20961/equilibrium.v3i2.43098>>.

¹⁷ Lestari, Vidayanti, and Jumari.

dilaksanakan refleksi pada siklus 3. Peneliti di sini tidak menindaklanjuti pada siklus selanjutnya dikarenakan hasil dari refleksi siklus 3 didapatkan hasil yang dapat menjadi sebuah jawaban atau kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.

C. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Ngariboyo melalui penerapan model pembelajaran PBL terdapat adanya peningkatan atau baik. Melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terfasilitasi. Dalam aktivitas pembelajaran peserta didik dapat menuangkan ide atau gagasannya. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pendidik diperoleh nilai sebesar 70% dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan sebesar 80% termasuk kedalam kategori baik. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi baik dari nilai 40% menjadi 71,37%. Sedangkan dari hasil tes keterampilan komunikasi peserta didik yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model PBL diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 32% termasuk kedalam kategori kurang, dengan ketuntasan klasikal sebelum diterapkan model pembelajaran PBL sebesar 23,07%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,15%, dengan ketuntasan klasikal setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) sebesar 76,92%. Sehingga secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi IPA peserta didik kelas VII di SMPN 1 Ngariboyo melalui model pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Asnidar, 'Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Lubuklinggau', 2.2 (2017), 1-14
- Fernanda Shella Elvira^{1*}, Fenny Roshayanti², Sunan Baedhowi³, 'Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Hasil

- Belajar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.3 (2020), 511–21
- Handayani, Sri, Siti Masfuah, and Lintang Kironoratri, 'Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 2240–46
- Ika, Yasinta Embu, 'Pembelajaran Berbasis Laboratorium IPA Untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Ilmiah Siswa SMP Kelas VII', *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 2.2 (2018), 101–13 <<https://doi.org/10.30599/jipfri.v2i2.338>>
- Lestari, Defe, Eva Vidayanti, and Arif Jumari, 'Lilin Aromaterapi Dari Minyak Atsiri Kulit Jeruk Manis (Citrus Sinensis)', *Equilibrium Journal of Chemical Engineering*, 3.2 (2020), 69 <<https://doi.org/10.20961/equilibrium.v3i2.43098>>
- Lissia Andayani, Made Susi, Ni Ketut Suarni, and I Nyoman Jampel, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Komunikasi Ditinjau Dari Sikap Kemandirian Mahasiswi Prodi D Iii Kebidanan Undiksha', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2019), 106–13 <<https://doi.org/10.23887/jpepi.v9i2.2898>>
- Masalah Matematika di Kelas SD Ypk Lahairoy Yensawai Alman, Pemecahan IV, and Wanda Nely Intim Purwanty, 'Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan', *Jurnal Papeda*, 4.1 (2022), 56–65
- Nasihah, Evi Durotun, Supeno Supeno, and Albertus Djoko Lesmono, 'Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa Sma', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8.1 (2020), 44 <<https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.1899>>
- Rahmat, Ilfan, 'Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Smpn 3 Pariangan', *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7.8.5.2017 (2022), 2003–5
- Safitri, Erica Meilia, Izza Fauziah Maulidina, Nurul Iqdami Zuniari, Tsabitah Amaliyah, Said Wildan, and Supeno Supeno, 'Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam Tentang Biopori', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2654–63 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>>
- Suwandi, Intan Kurniasari, and Muhsinatun Siasah Masruri, 'Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD', *Jurnal Prima Edukasia*, 4.1 (2016), 79–92
- Yanto, Nurfitra, St Alfiyanti Muhiddin Mutia, and Arie Arma Arsyad, 'Kajian Literatur:

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA', *Science, and Technology (J-HEST, 5.2 (2023), 168-77*



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).